

## EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TERHADAP MASYARAKAT DESA KARSANAGARA KOTA TASIKMALAYA

**Lidyana Zaidah Pasma**<sup>\*1</sup>, Annisa Nur Hasanah<sup>2</sup>, Milna Maesika<sup>2</sup>, Risda Febriana<sup>2</sup>, Novina Amalia<sup>2</sup>,  
Dea Amalia Natasya<sup>2</sup>, Siti Zahrah Zalzabil Putri<sup>3</sup>, Lulu Marti Aprilia<sup>3</sup>, Ujang Algi Cahyadi<sup>3</sup>, Silfani  
Dwi Lestari<sup>3</sup>, Hildan Fathul Azhim<sup>3</sup>, Rifkian Muhamad Athoriq<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D3 Refrakasi Optisi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada

<sup>2</sup>Program Studi D3 Analisis Kesehatan/TLM, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada

<sup>3</sup>Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada

\*Korespondensi: [lidyanaazzz@gmail.com](mailto:lidyanaazzz@gmail.com)

### ABSTRACT

*Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a promotive and preventive effort to improve community health quality. Education on PHBS plays a crucial role in increasing public awareness and understanding of the importance of maintaining cleanliness and environmental health. This program was implemented in Karsanagara Village, Tasikmalaya City, with the aim of enhancing community knowledge about PHBS through counseling activities. The methods used in this program included initial observations, interactive counseling, and evaluations using pre-test and post-test assessments. The evaluation results showed a significant increase in the community's understanding of PHBS, with an average pre-test score of 47, which increased to 84.5 in the post-test. This indicates that the educational activities carried out were effective in raising public awareness of the importance of maintaining personal and environmental hygiene. It is expected that similar activities will continue to be implemented to establish clean and healthy living behavior as a daily habit within the community.*

**Keywords:** Clean and Healthy Living Behavior, Education, Counseling, Public Health

### ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Edukasi mengenai PHBS memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Program ini dilaksanakan di Desa Karsanagara, Kota Tasikmalaya, dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai PHBS melalui kegiatan penyuluhan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi awal, penyuluhan interaktif, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai PHBS, dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 47 dan nilai *post-test* meningkat menjadi 84,5 dengan peserta sebanyak 20 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan guna menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat yang menjadi kebiasaan sehari-hari dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Edukasi, Penyuluhan, Kesehatan Masyarakat

### PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam menunjang kualitas hidup manusia. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, diperlukan kesadaran dan perilaku masyarakat yang mendukung gaya hidup bersih dan sehat. Salah satu upaya strategis yang dikembangkan pemerintah adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengonsumsi makanan bergizi, serta beraktivitas fisik secara teratur. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman dan kesadaran yang memadai mengenai penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, sehingga risiko penyakit menular dan tidak menular tetap tinggi. Oleh

karena itu, edukasi dan pemberdayaan masyarakat terkait PHBS menjadi penting untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup Masyarakat (Wahyuningsih et al., 2024)

Program PHBS adalah suatu upaya yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar serta menciptakan kondisi yang mendukung individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat. Program ini dilakukan dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi, serta melakukan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat. Program PHBS dilakukan dengan melalui beberapa seperti pendekatan kepada Ketua RT/RW, kepada kader, atau kepada masyarakat langsung yang dimana ini sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat untuk mengenali dan mengatasi masalahnya pada lingkungan sekitarnya, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan Kesehatan (Yani et al., 2022)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan pondasi utama dalam upaya promotif dan preventif di dalam kesehatan masyarakat. Dengan menerapkan PHBS, individu tidak hanya melindungi dirinya dari berbagai penyakit menular dan tidak menular, tetapi juga turut menciptakan lingkungan yang sehat bagi keluarga dan komunitas sekitarnya. PHBS menjadi indikator keberhasilan pembangunan kesehatan karena mencerminkan tingkat kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan. Di era modern yang penuh tantangan seperti urbanisasi, perubahan gaya hidup, dan ancaman penyakit infeksi, penerapan PHBS menjadi semakin penting. Oleh karena itu, edukasi PHBS yang berkelanjutan sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebiasaan yang tidak terpisahkan dari pola hidup mereka (Dayani et al., 2022).

Tujuan utama dari Gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses pemberian pengetahuan lebih mengenai Kesehatan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Tatanan PHBS di rumah tangga merupakan titik yang paling penting dalam gerakan tersebut. Dengan tercapainya kondisi lingkungan keluarga yang sehat khususnya melalui tatanan PHBS, tiap anggota keluarga diharapkan mau dan mampu memiliki peran aktif dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat ke tingkat masyarakat (Sapalas et al., 2022)

Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Manfaat PHBS secara umum adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut agar masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Selain itu, dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup (Dayani et al., 2022).

PHBS salah satu komponen penting dalam pembangunan kesehatan yang diperlukan adanya kesadaran, kemampuan, dan kemauan hidup sehat dari setiap penduduk sehingga dapat terwujudnya derajat kesehatan secara optimal. Upaya untuk menciptakan dan melestarikan perilaku hidup yang berorientasi pada kebersihan dan kesehatan di masyarakat,

agar masyarakat dapat mandiri mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan yang dihadapi disebut sebagai pembinaan PHBS (Duarsa et al., 2021).

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan. Melalui metode penyuluhan maka pemeliharaan kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas. Kegiatan penyuluhan langsung ke masyarakat terutama masyarakat yang masih jauh dari jangkauan media informasi maupun fasilitas kesehatan akan dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi kesehatan, maka dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mendukung hak literasi informasi kesehatan setiap individu (Sari & Susilawati, 2022).

Berdasarkan Survei yang dilakukan oleh Kelompok PKMD 12, Informasi yang kami dapatkan di Desa Karsanagara memang tidak ditemukan perilaku warga yang tidak menerapkan PHBS namun jika dilihat dari lingkungannya, di daerah tersebut masih ada beberapa sampah dan warga yang masih tidak peduli tentang PHBS. Adapun fenomena yang ditemukan peneliti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Desa Karsanagara, yaitu:

1. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan kepada masyarakat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Kurangnya kesadaran atau pemahaman masyarakat terhadap PHBS sehingga dapat menimbulkan masalah baru yang berisiko menyebabkan timbulnya berbagai penyakit di tengah masyarakat.
3. Kurangnya fasilitas yang mendukung penerapan PHBS. Di beberapa desa, masih ditemukan lingkungan yang kotor serta adanya genangan air yang menjadi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk, yang dapat meningkatkan risiko penyakit seperti demam berdarah.

Edukasi dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai langkah preventif terhadap berbagai penyakit. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat mengadopsi perilaku sehat dalam kehidupan sehari – hari, seperti mencuci tangan dengan sabun, memberantas jentik nyamuk, menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, mengonsumsi makanan yang bergizi, tidak merokok dan membuang sampah pada tempatnya serta tidak menimbun sampah di lingkungan sekitar yang dapat menjadikan sarang tempat jentik nyamuk tumbuh. Selain itu, edukasi ini juga bertujuan untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit menular yang sering terjadi akibat kebersihan yang kurang terjaga, seperti diare, infeksi saluran pernapasan dan penyakit kulit. Melalui pendekatan yang tepat, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami konsep PHBS, tetapi juga menerapkannya secara berkelanjutan, sehingga kualitas dan kesejahteraan mereka dapat meningkat (Angreni et al., 2024)

## **METODE**

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi dan dilakukan serangkaian langkah untuk mengidentifikasi masalah kesehatan utama yang dialami oleh warga. Pada tahap persiapan mencakup identifikasi melalui metode observasi langsung di lingkungan masyarakat serta survei pendahuluan yang bertujuan untuk memahami kondisi kesehatan dan kebiasaan

masyarakat dalam menerapkan PHBS. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah utama yang perlu ditangani terlebih dahulu dan menentukan prioritas tindakan. Setelah masalah-masalah tersebut diidentifikasi, tahapan selanjutnya adalah penyuluhan (Mizan et al., 2024). Kemudian tahap persiapan berikutnya mencakup berbagai langkah seperti berkoordinasi dengan pihak terkait untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, memperoleh izin dari tokoh masyarakat setempat, berkomunikasi dengan kader, menentukan jumlah peserta, menyusun materi konseling, serta membuat *leaflet* yang berperan sebagai media pendukung dalam penyuluhan, membantu menyampaikan informasi secara terstruktur sekaligus menyediakan referensi tertulis yang dapat dibaca ulang oleh peserta. Dengan memanfaatkan berbagai media, berbagai program pemerintah dapat disosialisasikan secara efektif, memungkinkan informasi tersampaikan lebih cepat dan menjangkau masyarakat lebih luas (Mamulaty et al., 2024).

Pada tahap implementasi meliputi penyuluhan yang dilakukan dengan metode pemaparan materi secara langsung kepada masyarakat selama 20 menit. Materi yang diberikan mencakup edukasi tentang PHBS : mencuci tangan dengan sabun, memberantas jentik nyamuk, menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, mengkonsumsi makanan yang bergizi, tidak merokok dan membuang sampah pada tempatnya, pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta dampak buruk jika tidak menerapkan perilaku hidup sehat. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, penyuluhan juga dilengkapi dengan penyebaran *leaflet* yang berisi informasi singkat dan mudah dipahami. Kegiatan penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi mengenai tantangan dalam menerapkan PHBS di kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dilakukan wawancara dengan warga menggunakan kuesioner *pre-test* guna mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terkait PHBS. Setelah itu, tim penyuluh menyiapkan lembar observasi untuk mencatat kondisi lingkungan serta materi edukasi yang akan digunakan dalam penyuluhan.



**Gambar 1.** Pemaparan materi PHBS kepada Masyarakat di Lingkungan Kersanagara

Gambar tersebut diambil saat mahasiswa Universitas Bakti Tunas Husada tengah memberikan edukasi secara langsung kepada masyarakat Desa Karsanagara mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan ini berlangsung selama 14 hari dan dilaksanakan di salah satu area pemukiman warga yang dijadikan tempat

berkumpul, dengan suasana yang santai namun tetap fokus. Peserta yang terlibat merupakan warga sekitar di RT 03 RW 02 dengan peserta terbanyak dari usia lanjut dan dewasa. Mahasiswa menggunakan pendekatan komunikasi dua arah, menyampaikan materi secara interaktif, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi mengenai tantangan dalam penerapan PHBS sehari-hari. Edukasi ini tidak hanya membahas prinsip dasar kebersihan dan kesehatan lingkungan, tetapi juga menekankan dampak PHBS terhadap pencegahan penyakit, termasuk gangguan kesehatan yang berkaitan dengan sistem hematologi seperti anemia dan infeksi yang ditularkan melalui sanitasi yang buruk. Kegiatan ini menjadi bagian dari pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesadaran serta membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

Setelah pemaparan materi selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas penyuluhan. Evaluasi ini dilakukan melalui kuesioner *post-test* yang diberikan kepada peserta untuk mengetahui peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti penyuluhan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan guna mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait PHBS. Penggunaan kuesioner dilakukan untuk menilai kembali tingkat pengetahuan masyarakat yang telah mengikuti penyuluhan. Selain itu, untuk menilai keberhasilan program penyuluhan dengan metode- metode yang dihadirkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya yang bertujuan untuk memberikan pengalaman edukatif serta menciptakan lingkungan yang mendukung individu, keluarga, dan masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat. Melalui komunikasi, penyampaian informasi, dan edukasi, PHBS bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku masyarakat, sehingga mereka mampu mengenali dan mengatasi permasalahan kesehatan secara mandiri. Dengan penerapan PHBS, diharapkan masyarakat dapat menjaga, memelihara, serta meningkatkan kualitas kesehatan secara berkelanjutan (Hidayat et al., 2024).

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang PHBS setelah edukasi dan penyebaran *leaflet*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat perubahan positif dalam kesadaran dan perilaku sehat masyarakat, terutama dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil yang diperoleh akan dijelaskan dalam bagian berikut:

**Tabel 1.** Nilai Hasil *Pre-test* dan *Post-Test*

No	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>
1.	40	70
2.	40	80
3.	30	80
4.	40	70
5.	40	50
6.	50	80
7.	40	80
8.	40	80
9.	90	100
10.	40	100



11.	40	100
12.	80	100
13.	60	80
14.	20	90
15.	60	90
16.	70	100
17.	10	100
18.	50	70
19.	60	100
20.	40	70
Rata - rata	47	84,5
SD	18,95	14,32

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 20 peserta penyuluhan PHBS, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 47 dengan standar deviasi 18,9, menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, tingkat pemahaman masyarakat masih tergolong rendah. Beberapa peserta memiliki nilai *pre-test* di bawah 50, yang mengindikasikan kurangnya pengetahuan dasar mengenai PHBS.

Setelah diberikan edukasi dan penyebaran leaflet, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup besar, dengan rata-rata nilai *post-test* naik menjadi 84,5 dengan standar deviasi 14,32. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS. Sebagian besar peserta mengalami kenaikan nilai yang signifikan, bahkan beberapa peserta yang sebelumnya memiliki nilai rendah, seperti 10 atau 20, mampu mencapai nilai 90 hingga 100 setelah penyuluhan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil dalam menyampaikan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa peningkatan pemahaman ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi lanjutan dengan observasi langsung serta pendampingan berkelanjutan dapat membantu memastikan bahwa perubahan perilaku menuju PHBS benar-benar terjadi di masyarakat.

Keberhasilan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat tersebut dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah faktor penyuluh yaitu cara penyampaian topik pembahasan yang menggunakan kata-kata yang jelas, sikap yang meyakinkan dan tidak ragu-ragu, dan waktu penyampaian yang tidak terlalu lama (Alhanifa et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh (Arifah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa penyuluhan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mengenai PHBS. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif, seperti penyuluhan, dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, diharapkan program penyuluhan serupa dapat terus diterapkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Selain itu, keberhasilan program PHBS sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat. Peran kader desa sebagai agen perubahan sangat penting dalam

menjaga kesinambungan informasi dan memastikan bahwa pesan-pesan kesehatan tidak hanya diterima, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi yang dilakukan secara terus-menerus melalui berbagai media seperti leaflet, penyuluhan langsung, hingga diskusi kelompok akan semakin memperkuat pemahaman dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis komunitas, diharapkan PHBS dapat menjadi kebiasaan yang mengakar, bukan hanya pada individu tetapi juga dalam tatanan keluarga dan lingkungan yang lebih luas. (Arifah et al., 2022)

Penerapan pola hidup bersih dan sehat ini perlu dipantau oleh pihak setempat. Hal ini bisa dibantu oleh kader-kader desa untuk gencar melakukan sosialisasi terkait penerapan pola hidup sehat dalam rumah tangga. Selain itu, edukasi yang berkelanjutan juga menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan sehat di masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al. (2021). Dengan adanya edukasi PHBS ini terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat, terutama dalam hal kebersihan lingkungan dan kebiasaan mencuci tangan. Dengan adanya dukungan dari kader desa serta penyuluhan yang rutin, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami pentingnya PHBS, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

## **SIMPULAN**

Kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap masyarakat Desa Karsanagara, Kota Tasikmalaya, telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya PHBS dengan kenaikan sebesar 37%, dari hasil pre-test 47% dan post test 84,5%. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh masyarakat. Namun, meskipun terjadi peningkatan pemahaman, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lanjutan melalui observasi langsung dan pendampingan berkelanjutan guna memastikan bahwa perubahan perilaku menuju PHBS benar-benar terjadi di masyarakat. Dengan adanya upaya ini, diharapkan implementasi PHBS dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat Desa Karsanagara dan kegiatan edukasi serupa dapat terus dilaksanakan secara berkala agar tercipta budaya hidup bersih dan sehat yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhanifa, N. A., Kamasturyani, Y., & Putri, S. F. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 49–56.
- Angreni, W. O. N., Rahagia, R., Setyawati, A., Kamaruddin, M. I., & Suprpto, S. (2024). Partisipasi masyarakat dalam hidup bersih dan sehat sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.60>
- Arifah, R. N., Indonesia, N. C., Safitri, T. R., Haniyah, F., Khoirrima, E., Saputri, A. W., Wardani, I. K., Ferdianto, M. K., Rohmah, D. N., Khoerinlisa, F. O., Adelia, S., Wulandari, N., Artistin, A. R., & Rahma, L. R. (2022). “Peningkatan Pengetahuan Siswa

Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 02 Ngrombo.” *National Confrence on Health Sciene (NCoHS)*, 2963–1149.

- Dayani, T. R., Pradikta, H. Y., Rizkiana, A., Lampung, B., Lampung, B., & Sungkai, K. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Serta Pentingnya Menjaga Kesehatan Diri Dan Kebersihan. *Al-Mu'awanah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 142–150.
- Duarsa, A. B. S., Arjita, I. P. D., & Ainin, D. Q. (2021). *Edukasi Dalam Meningkatkan Phbs Pada Masyarakat Di Daerah Wisata*. 20, 21–26.
- Hidayat, A. W., Oktaviona, N., Nurpadilah, N., Novita, R., Ramadhani, P., & Khasanah, U. (2024). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga Wilayah Desa Pasir Gombang. *Jurnal Medika Mengabdi*, 01(01), 22–27.
- Kartika, Y., Pramestian, F., Masayu, N., Hasanah, F., Fera, F., & Arifin, R. (2021). Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Kalirancang, Alian, Kebumen. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 78. <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p78-87>
- Mamulaty, M. S., Abdullah, S., Pertanian, P., Pertanian, F., Halu, U., & Tenggara, S. (2024). Peran Media Penyuluhan Terhadap Peningkatan Kapasitas Petani Dalam. *Jiikpp (Jurnal Ilmiah Inovasi Dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 3(1), 10–16.
- Mizan, A. N., Anita, N., Putri, D. A., Dewi, S. N., & Fatturohim, F. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Punduh Pedada Pesawaran. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(2), 147–156. <https://doi.org/10.59025/js.v3i2.211>
- Sapalas, R. A., Ahyan, N. P. D., Rahmah, S. N., Lubis, A. F., & Rosfiani, O. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/15592>
- Sari, A. P., & Susilawati, S. (2022). Upaya meningkatkan derajat kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat. *FLORONA : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.315>
- Wahyuningsih, A., Daynata, C. P. K., & Pakpahan, H. (2024). Literature Review : Kebijakan Kesehatan Masyarakat Tentang Phbs Berbasis Bukti. *Jurnal Administrasi RS Indonesia*, 3, 83–91.
- Yani, F., Irianto, S. E., Djamil, A., & Setiaji, B. (2022). Determinan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 661–672. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tatanan Rumah Tangga. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Wati, S., & Dewi, R. (2020). Edukasi PHBS untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat



Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Abdimas Bina Gena, 2(1), 14–20.

Utami, D. A., & Sari, R. K. (2021). Pengaruh Penyuluhan PHBS terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan. Jurnal Pengabdian Kesehatan, 5(2), 33–40.